

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, yang menjadi titik fokus penelitian tersebut. Menurut Sharsimi Arikunto (2000, Hal-29) objek penelitian merupakan hal yang patut direncanakan sebelum memulai penelitian, untuk mengetahui apakah objek penelitian sesuai dengan topik penelitian.

Penelitian dilakukan di resto Sangkuriang yang beralamat di jl. Karang Sari no 5 setiabudhi Bandung, pemilik restoran yaitu Ibu Hj. Raden Pujawati mengizinkan penulis melaksanakan penelitian disana. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada kegiatan studi kelayakan bisnis dari aspek operasional yang sedang dilakukan oleh Restoran Sangkuring dalam memperdalam kegiatan operasional. Kegiatan penelitian dilakukan dengan melalui dua tahap yaitu: (1) proses penyesuaian proposal sebagai tahap awal penelitian pendahuluan pada bulan september 2015 dan (2) pengumpulan, pengolahan, dan evaluasi data sebagai hasil penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Agar dapat melakukan penelitian, maka seseorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012, Hal-2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Nasir (1988, Hal-51) metode penelitian adalah merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Menurut Kerlinger (1986, Hal-17-18) penelitian adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu mengenai hubungan tertentu antar fenomena.

Dhini Unggul Pramesti, 2016

EVALUASI KELAYAKAN BISNIS DI RESTORAN SANGKURIANG BANDUNG DARI ASPEK OPERASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian kali ini peneliti berfokus pada penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Emzir (2010, Hal-20) adalah suatu penelitian dengan metode kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Maka dari itu peneliti mencari segala pemahaman dari setiap kegiatan yang terjadi di objek penelitian untuk mengungkap fenomena-fenomena yang ada untuk mendapatkan temuan baru .

3.3 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Definisi penelitian menurut Moh. Nazir (2003, Hal-11) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan dan tahap penyusunan laporan. Sedangkan Menurut Husein Umar (2005, Hal-54) desain penelitian adalah Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Desain penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dan deskriptif menurut Sugiyono (2012, Hal-12) penelitian kualitatif metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah secara umum dikelompokkan kedalam dua jenis cara, yaitu yang bersifat interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan serta, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi tak berperan serta dalam penelitian studi kasus ini deskriptif menjadi pedoman peneliti dalam penelitian, maksud deskriptif sendiri menurut Emzir (2010, Hal-3) adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Berdasarkan pengertian tersebut deskriptif adalah bagaimana hasil penelitian dapat dilustrasikan dan dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

3.3.1 Operasional Variabel

Pada dasarnya operasional variabel merupakan suatu nilai dari orang, sifat, objek, atau kegiatan yang tujuannya mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya untuk tahapan penelitian.

Menurut Sugiyono(2012, Hal-58) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian disimpulkan.

Tabel 3.1

Operasional VariabelEvaluasi Studi Kelayakan Bisnis

Variabel	Konsep teoritis	Konsep empiris	Penjelasan
Evaluasi Kelayakan Operasional Restoran	Menurut Husein Umar (2003, Hal-8) Studi Kelayakan Bisnis di definisikan sebagai penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis di bangun, tetapi juga saat di operasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian	Faktor internal:	<i>SW (Strenght, Weakness)</i>
		1. Ciri Khas Menu	Menu yang Restoran tawarkan adalah Ikan sebagai menu utama yang tidak dimiliki oleh restoran lain.
		2. Proses Produksi	Alur penerimaan bahan baku hingga tahap pengolahan bahan baku sudah terlaksana dengan baik, sehingga tidak mempengaruhi kepada alur produksi sampai ke para konsumen.
		3. Sumber Daya Manusia	Kualitas dalam SDM restoran sangkuriang sudah baik dan tidak bermasalah hanya perlu diberikan pelatihan setiap

	keuntungan yang maksimal.		bulanya
	Menurut Jay Heizer dan Berery Render (2009, hal 4), manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan	4. Peralatan	Peralatan di restoran sangkuring kurang memadai terlihat dari peralatan yang sudah di pakai dan belum di perbarui, lalu perlengkapan masih kurang jumlah seperti piring, sendok, garpuh, cup, das k spoon dll
	nilai dalam bentuk barang dan jasa berlangsung disemua organisasi.	5. Catatan Pembukuan	Restoran sangkuriang belum memiliki catatan pembukuan yang mendetail sehingga sering terjadinya <i>miss</i> komunikasi antara karyawan satu dengan lainya.
		6. Loading dock	luasnya tempat parkir berpengaruh terhadap datagnya mobil besar untuk penyimpanan bahan baku yang tidak harus memasuki restoran karena sudah ada tempat khusus yang bisa memasukan bahan baku ke gudang.
		7. Waktu tunggu pemesanan	Setiap restoran ingin memberikan yang terbaik untuk para konsumen, tetapi

			jika konsumen menunggu makanan lama datang menimbulkan kebosanan.
		8. Harga bahan baku	Harga bahan baku dari supplier sangat berpengaruh terhadap penjualan dan berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen.
		9. Supplier	Kualitas bahan baku, harga dan kuantitas bereperan penting dalam menjalin kerja sama dengan supplier, akan tetapi restoran sudah memiliki spesifikasi tertentu terhadap pengambilan bahan baku.
		Faktor Eksternal	<i>OT (Oppurtunity, Thread)</i>
		1. Persaingan restoran	Usaha yang lain dengan bisnis yang sama.
		2. Kenaikan harga bahan bakar	Yang akan mempengaruhi terhadap kelangkaan bahan baku
		3. Kelangkaan bahan baku	Dapat mempengaruhi jumlah

			produksi dan terhadap harga jual
		4. Daya beli masyarakat	Meningkatnya keinginan masyarakat untuk berwisata kuliner berpengaruh terhadap restoran.
		5. Perkembangan teknologi	Semakin berkembangnya teknologi canggih dan banyaknya media sosial saat ini membuka peluang promosi gratis pada restoran sangkuriang.
		6. Perkembangan pariwisata kuliner	Semakin pesat dan luas perdagangan, industri pariwisata dan industri kuliner peluang bagi para perusahaan untuk meningkatkan penjualan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari hasil penelitian untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan secara observasi, interview, kuesioner dan studi dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sutopo (2006, Hal-72) wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini proses wawancara secara langsung yang dapat mengetahui informasi kepada pemilik Restoran Sangkuriang Bandung Hj. rd Pujawati. Wawancara yang dilakukan meliputi hal-hal mendalam mengenai kondisi awal bisnis restoran tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dengan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sutrisno Hadi : 1986)

Dalam penelitian ini, penulis datang langsung ke lapangan mengamati secara langsung dan mencatat segala data yang diperlukan untuk penelitian.

3. Kepustakaan Dokumentasi

Menurut Louis Gottschalk (1986, Hal-1986) dokumentasi adalah proses pembuktian yang digunakan untuk data sejarah, dimana didasarkan atas jenis sumber apapun baik berupa tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Semakin perkembangan jaman dokumentasi ini bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi untuk pembuktian data yang digunakan dengan penelitian seperti surat-surat catatan dan lainnya.

4. Populasi

Berkaitan dengan populasi adalah, Sugiyono (2012, Hal-115) menjelaskan bahwa wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu. Hal ini kasus penelitian berangkat dari kelayakan bisnis dari aspek operasional di restoran Sangkuriang Bandung.

5. Sampel

Menurut Sugiyono, (2012, Hal-116) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Akan tetapi sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, wawancara, informasi, teman dan dosen dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai adalah dilakukan secara bertujuan, yaitu dipilih dengan pertimbangan dalam penelitian ini merupakan pemilik langsung restoran Sangkuriang Hj. rd Pujawati.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan metode kualitatif dan deskriptif, maksudnya setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai gambaran persoalan yang diteliti, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penalaran induksi yakni menguraikan manajemen operasional yang ada di Restoran Sangkuriang.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis yang digunakan berbeda-beda dalam pemilihan teknik pada data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010, Hal-14) analisis kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat sehari-hari apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan

di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran usaha restoran sangkuriang

5.5.1 Matriks SWOT

Matriks Swot merupakan alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi.

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 Faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan strategi yang menggunakan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 5.5.1 Matriks SWOT

Sumber: Rangkuti (2006:31)

1. Strategi SO

Strategi dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

3. Strategi WO

Strategi diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

5. Matriks Evaluasi Eksternal

Matriks evaluasi faktor eksternal (EFF) memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi dan persaingan. Matriks EFE dapat dibuat dengan lima tahapan (David 2006:143)

1. Buat daftar lima faktor yang diidentifikasi dalam proses audit eksternal. Masukkan dari total sepuluh hingga duapuluh faktor, termasuk peluang dan ancaman, yang mempengaruhi perusahaan dan industrinya.
2. Berikan bobot masing-masing faktor dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (paling penting). Bobot mengidentifikasi tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Peluang sering kali diberi bobot lebih tinggi dari pada ancaman, tetapi ancaman juga diberi bobot lebih tinggi jika mereka sangat serius dan sangat mengancam. Bobot yang tepat dapat ditentukan dengan membandingkan keberhasilan atau kegagalan persaingan atau dengan

mendiskusikan faktor dan mencapai konsesus kelompok. Penjumlahan seluruh bobot diberikn kepada semua faktor harus sama dengan 1.0.

3. Berikan peringkat 1 hingga 4 untuk masing-masing faktor eksternal kunci tentang seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dalam memproses faktor tersebut, dimana 4= respons perusahaan superior 3= respons perusahaan di atas rata-rata, 2= respons perusahaan rata-rata 1= respons perusahaan jelek. Peringkat didasari pada efektifitas strategi perusahaan. Dengan demikian, peringkat perusahaan sedangkan bobot pada tahap 2 didasarkan pada industri. Penting diperhatikan bahwa anacaman dan peluang dapat diberi peringkat 1,2,3,4 atau 9.
4. Kalikan masing-masing variabel untuk menentukan total nilai timbang bagi organisasi
5. Jumlahkan masing-masing variabel untuk menentukan total nilai tertimbang bagi organisasi.

Tanpa memeperdulikan jumlah peluang dan ancaman kunci yang dimsukan dalam Matriks EFE, total nilai tertinggi untuk suatu organisasi adalah 9,0 dan nilai terendah adalah 1,0 total nilai tertinggi rata-rata 2,5. Total nilai tertimbang sebesar 4,0 mengindikasikan bahwa organisasi merespons dengan sangat baik terhadap peluang dan anacaman yang ada dalam industrinya. Dalam kata lain strategi perusahaan secara efektif mengambil keuntungan dari peluang yang ada saat ini dan meminimalkan efek yang mungkin muncul dari ancaman eksternal. Total 1,0 mengindikasikan bahwa strategi perusahaan tidak memnfatkan peluang atau tidak mengindari anacaman eksternal.

Tabel 3.3

Tabel Matrix IFAS

Faktor-faktorStrategi	Bobot	Rating	Bobot X Rating (<i>weight Score</i>)
Internal			
Kekuatan			
Kelemahan			

Total	1,00		<i>Total Weight score</i>
-------	------	--	---------------------------

Dalam EFE memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi: kependudukan (demografi), teknik politik, hukum, social dan budaya. Matriks EFE digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan. Berikut bentuk table matriks EFAS menurut David (2009):

Tabel 3.4

Faktor-faktorStrategi	Bobot	Rating	Bobot X Rating (<i>weight Score</i>)
Internal			
Peluang			
Ancaman			
Total	1,00		<i>Total Weight score</i>

c. Pemberian bobot dan peringkat

Untuk menentukan nilai tertimbang setiap faktor yang diperoleh dari perkalian bobot dengan peringkat (*rating*) setiap faktor. Nilai tertimbang setiap factor kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total nilai tertimbang bagi organisasi (David,2009).

Tabel 3.5

Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor-faktorkunci	Bobot	Rating	Nilaiterimbang
internal	(a)	(b)	(c) = (a) x (b)

Kekuatan	
1.....	
2.....	
3.....	
Kelemahan	
1.....	
2.....	
3.....	
JUMLAH	1,0

Tabel 3.6

Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Faktor- faktorkuncieksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Nilaiterimbang (c) = (a) x (b)
Peluang			
1.....			
2.....			
3.....			
Ancaman			
1.....			
2.....			
3.....			
JUMLAH	1,0		

Total penilaian terimbang pada matriks IFE dan EFE akan berada pada kisaran nilai 1,0 (terendah) hingga 4,0 (tertinggi), dengan nilai rata-rata 2,5. Semakin tinggi total nilai tertimbang perusahaan pada matriks IFE dan EFE mengindikasikan bahwa perusahaan merespon faktor internal dan eksternal dengan sangat baik.